

**PENGARUH *GREEN INVESTMENT* DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE*
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DALAM BURSA EFEK INDONESIA (2020-2024)****Hadis^{1*}, Ari Agung Nugroho², Darus Altin³***Corresponding Author: hadiskha492@gmail.com^{1,2}**Universitas Bangka Belitung**

Gang IV No.1, Balun Ijuk, Kec. Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Received:
2025-12-23Revised:
2026-03-21Aproved:
2026-04-22**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui pemanfaatan data panel, yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan keuangan perusahaan. Objek penelitian meliputi 30 perusahaan manufaktur yang dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan Return on Equity (ROE), green investment diproksikan melalui peringkat PROPER, sedangkan carbon emission disclosure diukur menggunakan indeks Carbon Disclosure Project (CDP). Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis regresi berbasis data panel, dengan Random Effect Model (REM) sebagai model estimasi yang paling sesuai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa green investment dan carbon emission disclosure tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik keberlanjutan pada perusahaan manufaktur di Indonesia belum diimplementasikan secara optimal sebagai bagian dari strategi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: *Carbon Emission Disclosure, Green Investment, Manufaktur, Profitabilitas, Return on Equity.*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of green investment and carbon emission disclosure on the profitability of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. The study was conducted using a quantitative approach through the use of panel data obtained from annual reports, sustainability reports, and company financial reports. The research subjects included 30 manufacturing companies selected using purposive sampling based on specific criteria. Company profitability was measured using Return on Equity (ROE), green investment was proxied by PROPER ratings, while carbon emission disclosure was measured using the Carbon Disclosure Project (CDP) index. The analysis technique applied was panel data regression analysis, with the Random Effect Model (REM) as the most appropriate estimation model. The results showed that green investment and carbon emission disclosure had no significant effect on company profitability, either partially or simultaneously. These findings indicate that sustainability practices in Indonesian manufacturing companies have not been optimally implemented as part of a strategy to improve company financial performance.

Keywords: *Green Investment, Carbon Emission Disclosure, Manufacturing, Profitability, Return on Equity.*

PENDAHULUAN

Pemanasan global merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang paling krusial pada era saat ini karena dampaknya yang luas terhadap keseimbangan ekosistem dan keberlangsungan kehidupan manusia. Fenomena ini ditandai oleh peningkatan temperatur rata-rata global, yang dipicu oleh meningkatnya akumulasi gas-gas rumah kaca di atmosfer, termasuk karbon dioksida (CO₂), metana (CH₄), dan dinitrogen oksida (N₂O). Peningkatan emisi gas-gas tersebut berperan penting dalam mendorong perubahan iklim berskala global sekaligus mempercepat penurunan kualitas lingkungan hidup (Ramadhani & Astuti, 2023). Kegiatan ekonomi berbasis industri, terutama pada sektor manufaktur, berkontribusi besar terhadap tingginya emisi karbon akibat penggunaan energi berbasis fosil serta karakteristik proses produksinya yang membutuhkan konsumsi energi dalam jumlah besar (Ahmed et al., 2022).

Dalam keterlibatan Indonesia pada agenda lingkungan internasional, pemerintah menunjukkan keseriusan dalam menekan laju pemanasan global melalui penyusunan dan penerapan berbagai instrumen kebijakan lingkungan. Salah satu langkah strategis yang ditempuh adalah pengesahan *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) ke dalam sistem hukum nasional melalui Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2004. Di samping itu, pemerintah menetapkan Rencana Aksi Nasional Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAN-GRK) yang menargetkan penurunan emisi nasional sebesar 29 persen pada tahun 2030 (Murwaningsari & Riyanti, 2023).. Implementasi kebijakan tersebut menuntut peran aktif sektor usaha, terutama perusahaan manufaktur, untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan ke dalam aktivitas dan strategi operasional perusahaan.

Meningkatnya perhatian masyarakat terhadap isu lingkungan mendorong perubahan ekspektasi terhadap peran korporasi. Perusahaan tidak lagi semata-mata berfokus pada pencapaian kinerja keuangan, tetapi juga dituntut untuk mempertanggungjawabkan implikasi sosial dan ekologis dari kegiatan operasionalnya. Entitas bisnis yang secara konsisten menunjukkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan cenderung memperoleh tingkat legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan yang lebih kuat, termasuk dari kalangan investor (Marini & Herawaty, 2024). Salah satu bentuk implementasi prinsip keberlanjutan dalam dunia usaha adalah *green investment*, yaitu pengalokasian sumber daya perusahaan pada kegiatan dan teknologi yang berorientasi lingkungan guna mendukung pembangunan berkelanjutan (Zhang dan Berhe, 2022). Meskipun *green investment* sering dipersepsikan sebagai biaya tambahan yang dapat menekan laba jangka pendek, investasi ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang berupa peningkatan reputasi, daya saing, serta keberlanjutan usaha (Siregar dan Zoraya, 2025).

Selain melalui investasi hijau, komitmen perusahaan terhadap isu lingkungan juga tercermin dalam praktik *carbon emission disclosure*. Pengungkapan emisi karbon merupakan bagian dari akuntansi lingkungan yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi perusahaan terkait emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya (Setyawan et al., 2025). Tingkat pengungkapan emisi karbon menjadi salah satu indikator penting bagi pemangku

kepentingan dalam menilai kinerja serta tanggung jawab lingkungan perusahaan (Maulidiavitasari dan Yanthi, 2021). Pengungkapan yang memadai tidak hanya memperkuat reputasi perusahaan, tetapi juga berpotensi memberikan nilai strategis bagi Perusahaan dalam menghadapi transisi menuju ekonomi rendah karbon (Luo dan Tang, 2021).

Namun demikian, penerapan *green investment* dan *carbon emission disclosure* di Indonesia hingga saat ini masih dihadapkan pada sejumlah kendala. Sebagian pelaku usaha menilai pengeluaran yang berkaitan dengan aspek lingkungan sebagai komponen biaya tambahan yang berpotensi menekan kinerja keuangan dalam jangka pendek (Iriyani et al., 2022). Kondisi tersebut menjadi perhatian penting mengingat sektor manufaktur termasuk salah satu kontributor utama emisi karbon nasional. Pada tahun 2024, sektor ini tercatat menghasilkan sekitar 145,8 Mt CO_{2e}, yang merepresentasikan sekitar seperempat dari keseluruhan emisi berbasis produksi nasional (Rum et al., 2024). Namun demikian, tingkat keterbukaan informasi terkait emisi karbon di kalangan perusahaan manufaktur Indonesia masih tergolong rendah. Simamora dan Mulyani (2023) mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil entitas manufaktur yang secara berkelanjutan mengungkapkan data emisi karbon dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Hasil penelitian terdahulunya mengenai keterkaitan antara *green investment*, *carbon emission disclosure*, dan profitabilitas menunjukkan adanya temuan yang bersifat beragam. Sejumlah studi mengemukakan bahwa penerapan investasi hijau serta inisiatif keberlanjutan dapat memberikan kontribusi positif terhadap performa finansial perusahaan (Tanasya & Handayani, 2020). Di sisi lain, beberapa penelitian melaporkan bahwa praktik pengungkapan emisi karbon dan penerapan akuntansi lingkungan belum menunjukkan pengaruh yang berarti terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Hariadi & Nurwanda, 2024). Ketidaksamaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa hingga saat ini belum terbentuk konsensus empiris yang kuat mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji *green investment* dan *carbon emission disclosure* secara terpisah serta belum secara khusus memfokuskan penelitian pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan periode data terkini. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian, khususnya terkait pengaruh simultan investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dipandang relevan untuk menjawab celah empiris yang masih belum terakomodasi dalam literatur. Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan *green investment* dan pengungkapan emisi karbon terhadap kinerja profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan 2020–2024, dengan *Return on Equity* (ROE) digunakan sebagai proksi profitabilitas. Temuan penelitian diharapkan mampu memperkaya pengembangan literatur mengenai keberlanjutan perusahaan, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi manajemen perusahaan maupun investor dalam merumuskan keputusan bisnis dan investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif guna menganalisis hubungan antara *green investment* dan pengungkapan emisi karbon dengan tingkat profitabilitas perusahaan

sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Penelitian ini didasarkan pada teori legitimasi dan teori *stakeholder* sebagai landasan teori untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel yang diteliti. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan berupaya memperoleh dan menjaga penerimaan sosial dengan menyesuaikan kegiatan operasionalnya terhadap nilai, norma, serta ekspektasi yang berkembang di masyarakat. Dalam kerangka penelitian ini, penerapan green investment dan praktik pengungkapan emisi karbon dipahami sebagai bentuk respons strategis perusahaan dalam menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab lingkungan, yang pada gilirannya dapat memperkuat persepsi publik serta mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Di sisi lain, teori *stakeholder* menegaskan bahwa tanggung jawab perusahaan tidak terbatas pada pemegang saham, melainkan mencakup seluruh pihak yang memiliki kepentingan dan terdampak oleh aktivitas perusahaan. Implementasi investasi berorientasi lingkungan serta peningkatan keterbukaan informasi terkait emisi karbon mencerminkan upaya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi para pemangku kepentingan, yang selanjutnya berpotensi meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pencapaian tingkat profitabilitas yang lebih baik.

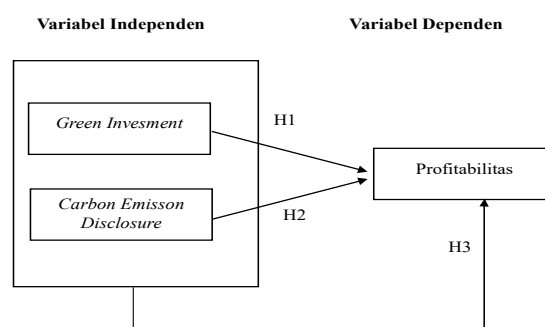
Berdasarkan landasan teoretis yang digunakan serta temuan empiris dari penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Green investment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H2: *Carbon emission disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

H3: *Green investment* dan *carbon emission disclosure* secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini disajikan dalam model empiris pada Gambar 1. :



Gambar 1. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini meliputi seluruh perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode penelitian; (2) perusahaan yang memperoleh penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan; serta

(3) perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara konsisten selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 30 perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian.

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari sumber sekunder. Informasi penelitian dikumpulkan melalui penelaahan laporan tahunan, laporan keberlanjutan, serta laporan keuangan perusahaan, yang diakses melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *web* resmi masing-masing perusahaan. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu menghimpun, menyeleksi, dan mengolah data yang relevan sesuai dengan kebutuhan analisis dan variabel penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas perusahaan, yang diproksikan menggunakan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan indikator keuangan yang merefleksikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki. ROE dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Variabel independen yang dianalisis pada penelitian ini meliputi *green investment* dan *carbon emission disclosure*. Pengukuran *green investment* didasarkan pada peringkat PROPER yang diterbitkan oleh otoritas lingkungan nasional, dengan skala penilaian mulai dari Hitam (skor 1) hingga Emas (skor 5), yang selanjutnya dilakukan proses normalisasi untuk keperluan analisis. Sementara itu, tingkat pengungkapan emisi karbon diukur menggunakan indeks *Carbon Disclosure Project* (CDP) yang mencakup 18 item pengungkapan. Setiap item diberi nilai 1 apabila diungkapkan dan 0 apabila tidak diungkapkan, kemudian dihitung dalam bentuk rasio antara jumlah item yang diungkapkan dan total indikator yang tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Penelitian ini memanfaatkan data panel yang bersumber dari 30 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian, yang mencakup variabel *green investment*, *carbon emission disclosure*, serta profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai rata-rata *green investment* tercatat sebesar 0,6586. Nilai ini mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian berada pada tingkat kepatuhan lingkungan menengah, yang tercermin dari dominasi perolehan peringkat PROPER Biru dan Hijau. Meskipun demikian, hanya sebagian kecil perusahaan yang mampu mempertahankan pencapaian peringkat Hijau maupun Emas

secara konsisten, khususnya pada sektor industri yang memiliki dampak lingkungan relatif tinggi, seperti industri semen, petrokimia, dan farmasi.

Carbon emission disclosure memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6088, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas dan belum mencerminkan praktik pengungkapan yang komprehensif. Perusahaan dengan tingkat intensitas emisi karbon yang tinggi cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan sektor lainnya. Namun demikian, sebagian besar perusahaan masih mengungkapkan informasi emisi karbon secara parsial dan bersifat administratif, tanpa disertai penjelasan yang mendalam mengenai strategi pengelolaan dan penurunan emisi.

Profitabilitas perusahaan, yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE), memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1340. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian berada pada tingkat yang relatif moderat, dengan tingkat variasi yang cukup tinggi antar perusahaan.

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	Mean	Minimum	Maximum	Std. Dev
<i>Green Investment</i>	0,6586	0,4000	1,0000	0,1280
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	0,6088	0,0555	1,0000	0,2599
Profitabilitas (ROE)	0,1340	0,0001	0,8671	0,1530

Sumber: Hasil pengolahan data (2025)

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian regresi data panel dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan tiga metode estimasi, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Lagrange Multiplier*. Hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa FEM lebih tepat dibandingkan CEM. Selanjutnya, uji *Hausman* mengindikasikan bahwa REM lebih sesuai dibandingkan FEM. Hasil uji *Lagrange Multiplier* juga mendukung pemilihan REM sebagai model estimasi yang paling tepat. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, REM dipilih sebagai model estimasi utama dalam menganalisis pengaruh investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon terhadap profitabilitas Perusahaan sektor manufaktur.

Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model*, diperoleh temuan bahwa variabel *green investment* serta pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,0058 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan relatif terbatas, yaitu hanya sebesar 0,58 persen, sementara sebagian besar variasi kinerja profitabilitas dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Tabel 2. Ringkasan hasil regresi data panel

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
<i>Green Investment</i>	0,1473	0,1682	Tidak signifikan
<i>Carbon Emission Disclosure</i>	0,0322	0,5275	Tidak signifikan
<i>Adjusted R²</i>	0,0058		Model lemah
<i>Prob (F-statistic)</i>	0,2399		Tidak signifikan

Sumber: Hasil pengolahan data (2025)

Pengujian Hipotesis

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa investasi hijau tidak memiliki pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) yang mengasumsikan adanya pengaruh positif antara *green investment* dan profitabilitas tidak dapat diterima. Hasil pengujian terhadap variabel pengungkapan emisi karbon juga menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga hipotesis kedua (H2) dinyatakan ditolak. Selain itu, hasil uji simultan (uji F) mengindikasikan bahwa kombinasi *green investment* dan pengungkapan emisi karbon secara bersama-sama belum mampu menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan manufaktur secara signifikan, sehingga hipotesis ketiga (H3) juga tidak tolak.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon dengan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil estimasi regresi data panel menggunakan *Random Effect Model*, hasil analisis memperlihatkan bahwa baik secara individual maupun kolektif, variabel *green investment* dan pengungkapan emisi karbon tidak menunjukkan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi praktik keberlanjutan pada sektor manufaktur di Indonesia belum secara langsung tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam waktu jangka pendek.

Pengaruh *Green Investment* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan hasil penelitian, investasi hijau tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Penelitian ini menunjukkan bahwa penempatan sumber daya perusahaan pada program dan inovasi yang berorientasi lingkungan belum berdampak pada peningkatan *Return on Equity* (ROE) selama periode pengamatan. Salah satu faktor yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah sifat investasi berkelanjutan yang umumnya membutuhkan pengeluaran awal yang relatif besar serta memiliki periode pengembalian jangka panjang, sehingga keuntungan finansialnya belum tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan dalam jangka waktu pendek.

Ditinjau melalui teori legitimasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan investasi hijau oleh perusahaan lebih diarahkan pada pemenuhan tuntutan regulatif dan pencitraan sosial, daripada dimanfaatkan sebagai instrumen strategis untuk mendorong

peningkatan kinerja keuangan. Mayoritas perusahaan manufaktur dalam sampel memperoleh penilaian PROPER pada kategori Biru dan Hijau, yang mencerminkan tingkat kepatuhan terhadap ketentuan lingkungan yang bersifat dasar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik lingkungan yang dijalankan masih berfokus pada pemenuhan standar minimum, sehingga belum berkembang menjadi inovasi berkelanjutan yang mampu menghasilkan nilai tambah maupun keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

Selain itu, berdasarkan teori *stakeholder*, tidak signifikannya pengaruh *green investment* terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa sebagian besar pemangku kepentingan, khususnya investor di pasar modal Indonesia, masih lebih memprioritaskan indikator keuangan konvensional dibandingkan aspek keberlanjutan. Hal ini menjelaskan bahwa *green investment* belum sepenuhnya diterapkan oleh pasar dalam bentuk peningkatan profitabilitas perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Fahira (2023), Novia dan Candy (2023), serta Chandra dan Sumani (2023) yang menyatakan bahwa *green investment* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan penelitian yang menemukan pengaruh positif *green investment* pada perusahaan yang secara konsisten mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam strategi bisnis jangka panjang.

Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Hasil dari penelitian ini menunjukkan pengungkapan emisi karbon belum terbukti memberikan pengaruh yang bermakna secara statistik terhadap tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Temuan ini mengisyaratkan bahwa sejauh ini transparansi perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai emisi karbon belum menjadi pertimbangan dominan bagi investor dalam mengevaluasi performa keuangan perusahaan di Indonesia.

Tidak signifikannya pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap profitabilitas dapat dijelaskan oleh sifat pengungkapan yang masih bersifat sukarela dan belum diatur secara ketat. Kondisi ini menyebabkan kualitas dan konsistensi pengungkapan antar perusahaan menjadi tidak seragam. Perusahaan dengan intensitas emisi karbon tinggi cenderung melakukan pengungkapan emisi yang lebih mendalam karena tekanan regulasi dan sorotan publik, sementara perusahaan di sektor lain masih melakukan pengungkapan secara terbatas dan bersifat formalitas.

Berdasarkan teori legitimasi, pengungkapan emisi karbon dilakukan oleh perusahaan sebagai sarana untuk menunjukkan kepatuhan terhadap norma sosial dan akuntabilitas lingkungan guna menjaga penerimaan sosial dari publik. Akan tetapi, lemahnya tekanan regulatif serta tuntutan pemangku kepentingan di Indonesia menyebabkan praktik pengungkapan tersebut belum mampu menghasilkan nilai tambah ekonomi yang berarti. Hasil ini sejalan dengan temuan Pangestu (2024), Pratami dan Aryati (2023), serta Fina et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa transparansi emisi karbon belum berdampak secara langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan di negara-negara berkembang.

Pengaruh *Green Investment* dan *Carbon Emission Disclosure* secara Simultan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *green investment* dan *carbon emission disclosure* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan bahwa profitabilitas

perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, struktur biaya, inovasi produk, serta kondisi makroekonomi.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa praktik keberlanjutan di sektor manufaktur Indonesia masih bersifat *compliance-driven*, yaitu berorientasi pada pemenuhan regulasi dan legitimasi sosial, bukan pada penciptaan nilai ekonomi jangka pendek. Selain itu, dampak pandemi COVID-19 selama periode penelitian juga berpotensi melemahkan hubungan antara praktik keberlanjutan dan profitabilitas, karena perusahaan lebih berfokus pada menjaga stabilitas operasional dan efisiensi biaya.

Ditinjau dari sudut pandang teori *stakeholder*, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tekanan serta ekspektasi pemangku kepentingan terkait isu lingkungan belum berada pada tingkat yang memadai, sehingga belum mampu mendorong perusahaan memanfaatkan investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon sebagai bagian dari strategi peningkatan profitabilitas. Akibatnya, inisiatif keberlanjutan masih diperlakukan sebagai aktivitas pelengkap, dan belum berkembang menjadi sumber penciptaan nilai maupun keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengevaluasi keterkaitan antara penerapan investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon dengan tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2020–2024. Berdasarkan hasil penelitian ini, investasi hijau tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alokasi dana perusahaan pada inisiatif berorientasi lingkungan belum mampu menghasilkan manfaat finansial secara langsung dalam waktu jangka pendek. Dalam praktiknya, penerapan investasi berkelanjutan lebih banyak dilakukan sebagai bentuk kepatuhan terhadap ketentuan lingkungan dan upaya mempertahankan legitimasi sosial, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai instrumen strategis untuk mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Selain itu, hasil analisis menunjukkan bahwa transparansi perusahaan dalam mengungkapkan emisi karbon belum terbukti memberikan pengaruh yang berarti terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan manufaktur. Temuan tersebut mengisyaratkan bahwa sejauh ini keterbukaan informasi mengenai emisi karbon belum menjadi faktor dominan yang digunakan investor dalam mengevaluasi performa finansial perusahaan di Indonesia. Praktik pengungkapan emisi karbon masih cenderung dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelaporan formal, sehingga belum sepenuhnya dipersepsikan oleh pasar sebagai sumber penciptaan nilai ekonomi.

Secara simultan, investasi hijau dan pengungkapan emisi karbon tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan inisiatif keberlanjutan pada industri manufaktur di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan berbasis kepatuhan, yang berfokus pada pemenuhan ketentuan regulatif dan upaya memperoleh legitimasi sosial. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan belum terinternalisasi secara efektif ke dalam strategi korporasi, sehingga belum berkembang menjadi sumber penciptaan nilai maupun keunggulan bersaing yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara langsung.

REFERENSI

- Ahmed, F., Ali, I., Kousar, S., & Ahmed, S. (2022). The environmental impact of industrialization and foreign direct investment: empirical evidence from Asia-Pacific region. *Environmental Science and Pollution Research*, 29(20), 29778-29792.
- Chandra, W., & Sumani, S. (2023). Pengaruh Inovasi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Industri Energi di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 59-83.
- Fahira, H. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating (pada Perusahaan Sektor Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2017-2020). *Journal of Islamic Finance and Accounting Research*, 2(1 FEBRUARI), 1-21.
- Fina, F., Maulidia, R., & Mustika, I. G. (2024). Pengaruh Green Accounting, Carbon Emission Disclosure, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 239-249.
- Hariadi, S., & Nurwanda, R. M. (2024). Pengaruh Carbon Emission Disclosure (Ced), Corporate Social Responsibility (Csr), Dan Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Lentera Bisnis*, 13(2), 714-723.
- Iriyani, A. B. A., Zubaidah, S., Saputri, N. A., & Jati, A. W. (2022). The Effect Of Environmental Costs And Environmental Performance Disclosures On Profitability (Empirical Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange). *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy*, 1(2), 445-459.
- Luo, L., & Tang, Q. (2021). Corporate governance and carbon performance: Role of carbon strategy and awareness of climate risk. *Accounting & Finance*, 61(2), 2891-2934.
- Maulidiavitasari, J., & Yanthi, M. D. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap carbon emission disclosure dengan dewan komisaris independen sebagai variabel moderasi. *Akuntabilitas*, 15(1), 1-18.
- Marini, & Vinola Herawaty. (2024). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon, Eco-Efficiency dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 3670 – <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.3646>
- Murwaningsari, E., & Riyanti, Y. E. (2023). The role of stakeholder pressure in moderating the effect of green investment, corporate governance and corporate growth on carbon emissions disclosure. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(11), 3609-3632.
- Pangestu, A. D. (2024). *Pengaruh carbon emission disclosure, corporate social responsibility, dan green accounting terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor energi dan basic materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Pradani, R. D. (2022). Optimisme Optimisme Pemulihan Ekonomi Mendorong Pertumbuhan Pasar Saham Pada Masa Pandemi Covid-19. *JURNAL CAPITAL: Kebijakan Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 4(1), 39-48.
- Pratama, I. S., & Deviyanti, D. R. (2022). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap institutional ownership pada perusahaan high-profile yang listing

- di bursa efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 18(3), 540-550.
- Pratami, R. D., & Aryati, T. (2023). Analisis intellectual capital, carbon emission disclosure dan managerial ownership terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1309–1318. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16040>
- Rum, I. A., Tukker, A., Hoekstra, R., & Yusuf, A. A. (2024). Exploring carbon footprints and carbon intensities of Indonesian provinces in a domestic and global context. *Frontiers in Environmental Science*, 12, Article 1325089. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2024.1325089>
- Setyawan, D. (2020). Energy efficiency in Indonesia's manufacturing industry: a perspective from Log Mean Divisia Index decomposition analysis. *Sustainable Environment Research*, 30(1), 12.
- Tanasya, A., & Handayani, S. (2020). Green investment dan corporate governance terhadap nilai perusahaan: Profitabilitas sebagai pemediasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(2), 225-238.
- Zhang, Y., & Berhe, H. M. (2022). The impact of green investment and green marketing on business performance: The mediation role of corporate social responsibility in Ethiopia's Chinese textile companies. *Sustainability*, 14(7), 3883.